

ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF THE INTERNAL CONTROL SYSTEM ON THE SALE OF UD RUDI IN MAKASSAR CITY

Nurdjanna Fadjrin Uluputty¹

Akuntansi, STIE Amkop Makassar

Email: nurdjanna.hana@gmail.com, 082190103175

Solihin Mattalatta²

Manajemen, STIE Amkop Makassar

Email: nurdjanna.hana@gmail.com, 082190103175

Dewi Pratiwi Indriasari³

Manajemen, Universitas Esa unggul

Email: nurdjanna.hana@gmail.com, 082190103175

Maria Ermelinda Lakaq Boyang Raba⁴

Akuntansi, STIE Amkop Makassar

Email: nurdjanna.hana@gmail.com, 082190103175

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the internal control system for sales at UD Rudi in Makassar City. Data collection was conducted through interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the internal control system at UD Rudi is still simple and informal. Based on the COSO framework, it was found that the five components of internal control (control environment, risk assessment, control activities, information and communication, and monitoring) have not been fully implemented optimally. This study shows a relationship between the implementation of the internal control system with sales risk reduction and operational effectiveness at UD Rudi.

Keywords: Internal Control, Sales, COSO

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha yang pesat saat ini menunjukkan bahwa kemajuan dunia perdagangan di era modern terlihat dari banyaknya peningkatan yang telah terjadi, baik pada perusahaan jasa, perusahaan perdagangan, maupun perusahaan manufaktur. Semakin kompleksnya kemajuan dunia perdagangan, maka dibutuhkan pula tenaga ahli yang handal dan profesional untuk menciptakan iklim kerja yang baik demi kemajuan dan perkembangan suatu bisnis, sehingga suatu usaha atau instansi dituntut agar dapat menyesuaikan dengan adanya perkembangan baik teknologi maupun sistem dengan tujuan agar informasi yang bisa diperoleh dengan cepat, tepat, akurat dan akuntabel. Untuk mencapai tujuan Perusahaan untuk mendapatkan laba serta *going concern* perlu adanya sistem yang mendukung kelancaran bisnis, terutama pada perusahaan dagang, salah satu sistem yang umum digunakan dalam proses bisnis adalah sistem pengendalian internal. Menurut Naila Mutiara (2025) sistem pengendalian internal adalah seperangkat sistem yang berperan penting dalam hal memastikan seluruh transaksi, seperti penjualan, pembelian, pengiriman barang dagang berjalan sesuai dengan operasional perusahaan guna meminimalisir risiko

kecurangan dan kesalahan pada proses bisnis. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh H. Priyo Susilo (2023) bahwa sistem pengendalian internal merupakan seperangkat prosedur atau peraturan yang tidak hanya berfungsi untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi dan memitigasi risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan bisnis. Dengan ini sumber daya dan aset perusahaan dapat terhindar dari segala bentuk risiko yang mungkin terjadi. Berikut ini disajikan data penjualan pada tahun 2025 di UD Rudi Kota Makassar.

Tabel 1.1 Penjualan 2025

No	Bulan	Dp	Sisa Tagihan	Total	Ket
1	Januari	6.000.000	5.812.000	11.812.000	Lunas
2	Februari	500.000	2.000.000	2.500.000	Lunas
3	Maret	200.000	1.000.000	1.200.000	Lunas
4	April	350.000	2.000.000	2.350.000	Lunas
5	Mei	1.000.000	1.000.000	2.000.000	Lunas

Tabel yang disajikan merupakan arus penjualan yang terjadi di UD Rudi periode Januari-Mei 2025. Data penjualan UD Rudi tercatat banyak mengalami perubahan di setiap bulannya, tercatat pada bulan Januari terjadi kenaikan sebesar 11.812.000 selanjutnya pada bulan Februari mengalami penurunan sebesar 2.500.000 kemudian pada bulan selanjutnya (Maret, April dan Mei) masih mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini menjadi perhatian khusus dan memerlukan pengawasan yang baik untuk mencegah risiko kerugian, maka perusahaan perlu melaksanakan pengendalian internal yang efektif dan efisien untuk menjaga siklus penjualan.

Sistem pengendalian internal juga bertujuan untuk memonitor siklus penjualan serta pencatatan keuangan di setiap transaksi yang dilakukan supaya laba perusahaan tercapai pada situasi yang diinginkan, dibutuhkan kecermatan, ketelitian serta keakuratan dalam pelaksanaan atau pengelolaan perusahaan melalui sistem pengendalian internal yang baik dan tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Wiratna Sujarweni (2022) yang berpendapat bahwa sistem pengendalian merupakan elemen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

Dasar dalam analisis sistem, desain sistem dan implementasi sistem dalam perusahaan adalah pengendalian internal. Perusahaan diwajibkan memiliki metode yang baik dan tepat dalam melakukan kegiatan usahanya, metode yang baik dan tepat merupakan kunci keberhasilan usaha yang berdampak pada penjualan perusahaan. Penjualan yang maksimal memberi dampak positif terhadap kelangsungan perusahaan dan menjadi tolak ukur keberhasilan usaha. Agus Wibowo (2020) mengatakan bahwa penjualan merupakan proses atau kegiatan yang bertujuan untuk memuaskan pelanggan serta memberi keuntungan bagi pemilik perusahaan.

UD Rudi merupakan sebuah usaha perdagangan yang bergerak dalam bidang pembuatan *furniture*, khususnya produk lemari, meja, dan kursi. Usaha ini berfokus pada produksi perabot rumah tangga yang menggunakan bahan baku utama seperti kayu dan triplek. Dalam proses produksinya, UD Rudi menerapkan sistem produksi yang menyesuaikan dengan pesanan konsumen (*make to order*), sehingga keberlangsungan produksi sangat bergantung pada ketersediaan bahan baku yang terencana dengan baik. Produk yang

dihasilkan tidak hanya memenuhi kebutuhan fungsional, tetapi juga mengedepankan kualitas dan daya tahan yang sesuai dengan standar industri mebel.

Dalam wawancara awal, UD Rudi belum menerapkan sistem pencatatan atau perhitungan keuangan secara digital, melainkan masih menggunakan metode manual, artinya seluruh transaksi seperti penjualan, pembelian, pembayaran, pembukuan masih menggunakan metode manual. Kondisi ini berpotensi menimbulkan sejumlah masalah dan risiko yang signifikan bagi kelangsungan usaha. Seperti kesalahan pencatatan atau perhitungan, kehilangan dokumen penting, kurang efektif dan efisien serta berbagai macam risiko yang dapat merugikan perusahaan. Dengan tidak menerapkan salah satu bagian dari pengendalian internal maka risiko dalam siklus penjualan mungkin saja dapat terjadi dan tidak dapat dicegah sehingga dapat menimbulkan kerugian pada perusahaan.

Fenomena yang terjadi di UD Rudi menunjukkan adanya ketidaksesuaian antarperkembangan dunia perdagangan modern dengan sistem pengendalian internal yang masih bersifat manual. Kondisi ini berpotensi menimbulkan berbagai risiko, seperti kesalahan pencatatan, piutang yang tidak tertagih, hingga kerugian yang dapat mengancam kelangsungan usaha. Selain itu, UD Rudi merupakan salah satu usaha dagang lokal yang memiliki peranan penting dalam penyediaan produk furniture di Kota Makassar, sehingga penelitian mengenai implementasi sistem pengendalian internal pada usaha ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata, baik bagi pengembangan teori akuntansi maupun praktik manajerial di lapangan. Dengan meneliti kasus UD Rudi, penulis ingin menggambarkan bagaimana pengendalian internal dapat diterapkan pada usaha kecil-menengah (UKM) dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis dan perubahan teknologi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan serta rekomendasi praktis bagi pemilik usaha untuk memperbaiki sistem pengendalian internal agar lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kerangka COSO, sehingga dapat meningkatkan kinerja penjualan sekaligus menjaga keberlanjutan usaha.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan di UD Rudi Kota Makassar tepatnya di Tamangapa, Kec. Manggala, Kota Makassar. Untuk mengetahui implementasi sistem pengendalian internal berkontribusi terhadap penjualan di UD Rudi Kota Makassar, serta bagaimana komponen-komponen sistem pengendalian internal diterapkan sehingga relevan dengan standar operasional perusahaan dagang (mebel), peneliti menggunakan metode analisis kualitatif untuk melakukan analisis data. Analisis data kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai metode, antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, subjek yang menjadi sumber informasi biasanya disebut narasumber.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak di UD Rudi Kota Makassar yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses penjualan, pencatatan, pengawasan, hingga pengiriman produk. Peneliti juga melakukan observasi terhadap sistem pencatatan manual, serta menelaah dokumen berupa nota penjualan dan bukti transfer.

Tabel 3.1 Kerangka Coso

Komponen COSO	Implementasi di UD Rudi	Evaluasi
Lingkungan Pengendalian	Struktur organisasi informal, pembagian tugas tidak merata	Perlu pembenahan struktur dan dokumentasi
Penilaian Risiko	Belum ada penilaian risiko formal, pengawasan dilakukan pemilik	Risiko dikendalikan secara tidak sistematis
Aktivitas Pengendalian	Ada SOP sederhana, tapi belum terdokumentasi secara menyeluruh	Perlu formalitas dan pembakuan SOP
Informasi dan Komunikasi	Sistem pencatatan manual, komunikasi lisan	Rentan kesalahan dan kehilangan data
Pemantauan	Pemilik melakukan pengawasan langsung	Cukup baik tapi belum terdokumentasi formal

1. Implementasi Sistem Pengendalian dalam Mencegah Risiko Penjualan

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik UD Rudi, diketahui bahwa seluruh transaksi dicatat secara manual menggunakan buku nota. Bukti pembayaran, baik secara tunai maupun transfer, dilampirkan dan dikonfirmasi sebelum pengiriman barang dilakukan. Dalam wawancara, narasumber menyatakan:

“Semua pencatatan transaksi kami tulis langsung di buku nota, termasuk bukti pembayaran DP, baik transfer maupun tunai. Biasanya kami juga konfirmasi lewat telepon sebelum mengirim barang”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Dalam hal pemberian kredit, pemilik menerapkan sistem DP (*down payment*) dan tidak memberikan kredit sembarangan. Persetujuan kredit dilakukan langsung oleh pemilik. Narasumber menyebutkan: “Kalau ada pelanggan yang mau kredit, kami minta DP dulu, dan dicatat di nota. Semua pembayaran kami simpan bukti transfERNYA. Persetujuannya juga antara saya dan pelanggan, tidak sembarangan.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Terkait pengiriman barang, prosedur dilakukan dengan pengecekan kualitas terlebih dahulu dan menggunakan kendaraan sewa disertai pendampingan dari karyawan. Pemilik UD Rudi menyampaikan:

“Kami pastikan barang dicek dulu, tidak rusak, baru dikirim. Saya sendiri yang kasih izin kalau mau kirim, dan kami sewa mobil pik-up, ditemani karyawan yang jaga barang sampai tujuan.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Adapun pengendalian terhadap piutang dilakukan dengan sistem pembayaran lunas sebelum pengiriman dilakukan. Pengendalian terhadap piutang juga dikemukakan:

“Kalau belum lunas, barang belum dikirim. Kita tunggu sampai ada pelunasan. Tapi kalau pesannya banyak, biasanya kita kasih diskon.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

UD Rudi merupakan usaha dagang yang menerapkan sistem penjualan berdasarkan pesanan pelanggan (*make to order*), dengan pencatatan transaksi secara manual. Prosedur penjualan dimulai dari penerimaan pesanan hingga pengiriman barang ke pelanggan. Pada praktiknya, pelanggan melakukan pembayaran uang muka (*down payment/DP*), dan sisa pembayaran diselesaikan sebelum pengiriman produk dilakukan. Pemilik usaha secara langsung memantau proses ini untuk menghindari risiko piutang tak tertagih.

Temuan ini sesuai dengan prinsip pengendalian internal dalam buku *Auditing* oleh Arens *et al.*, (2017), yang menekankan bahwa pencatatan transaksi, otorisasi, dan verifikasi merupakan elemen penting dalam mencegah kesalahan dan kecurangan dalam siklus penjualan dan penerimaan kas.

2. Penerapan Komponen Sistem Pengendalian Internal

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi awal dari sistem pengendalian internal yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha menyatakan bahwa:

“Tidak ada struktur organisasi tertulis, tapi semua tahu tugasnya masing-masing. Cuma kadang ada yang kerja rangkap. Misalnya, tukang las juga bisa bantu pengecatan kalau dibutuhkan.”

(Narasumber, Karyawan UD Rudi)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa meskipun belum ada struktur organisasi formal yang terdokumentasi, pembagian tugas dilakukan secara informal berdasarkan pemahaman masing-masing individu terhadap peran mereka. Menurut Mulyadi (2016) dalam bukunya *Sistem Akuntansi*, lingkungan pengendalian yang baik menuntut adanya struktur organisasi yang jelas agar akuntabilitas dapat ditegakkan secara efektif. Ketidadaan struktur formal dapat menjadi kelemahan yang berisiko terhadap ketidakteraturan kerja dan sulitnya melakukan evaluasi kinerja.

Dalam jurnal oleh Lestari dan Yuliana (2020) di *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, disebutkan bahwa pengendalian internal akan lebih kuat apabila peran dan tanggung jawab ditetapkan secara tertulis serta dipahami oleh seluruh karyawan. Dengan kata lain, meskipun usaha berskala kecil, struktur kerja yang terdokumentasi tetap dibutuhkan untuk menciptakan akuntabilitas.

Mengenai pemisahan fungsi, narasumber menyampaikan:

“Untuk uang, hanya bos yang pegang. Karyawan tidak ada yang pegang uang masuk.”

(Narasumber, Karyawan UD Rudi)

Praktik ini mencerminkan adanya sentralisasi pada fungsi kas, di mana hanya pemilik yang mengelola arus kas masuk. Dalam konteks pengendalian internal, hal ini mengurangi risiko penyalahgunaan oleh pihak lain, tetapi di sisi lain juga menciptakan risiko apabila tidak ada pemeriksaan silang atau otorisasi ganda.

Menurut Arens *et al.*, (2011) dalam buku *Auditing and Assurance Services*, pemisahan tugas adalah prinsip penting dalam sistem pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan. Idealnya, fungsi otorisasi, pencatatan, dan penyimpanan aset tidak dijalankan oleh satu individu saja. Namun dalam usaha kecil, kadang pemilik mengambil seluruh peran ini karena keterbatasan sumber daya manusia.

Terkait pengembangan sumber daya manusia, pemilik usaha menjelaskan:

“Karyawan di sini biasanya sudah pengalaman, jadi kami belum ada pelatihan khusus. Sekarang pegawai tetap cuma empat orang, termasuk saya sendiri.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa UD Rudi mengandalkan pengalaman kerja sebagai dasar kompetensi karyawan tanpa pelatihan formal. Padahal, menurut COSO *Framework*, pengendalian internal yang efektif memerlukan tenaga kerja yang kompeten, yang terus ditingkatkan melalui pelatihan.

Dalam jurnal oleh Sari (2021) di *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, disebutkan bahwa pelatihan karyawan berdampak signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian internal, karena meningkatkan pemahaman terhadap prosedur kerja dan pengawasan. Minimnya pelatihan dapat menyebabkan standar kerja yang tidak seragam dan sulitnya mengadopsi kebijakan baru.

Pemantauan merupakan komponen penting dalam COSO *Framework* yang memastikan bahwa sistem pengendalian berjalan sebagaimana mestinya. Mengenai aspek ini, pemilik UD Rudi menyampaikan: “Saya selalu cek bahan yang dibeli. Barang yang mau dikirim juga saya periksa lagi. Saya pastikan semua dicatat dan pengiriman aman.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Pengawasan terhadap aset usaha juga diakui sebagai bagian penting:

“Tanah, mesin, dan bahan baku semua saya awasi langsung. Karena itu penentu usaha ini bisa jalan.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Pernyataan tersebut mencerminkan pengawasan langsung oleh pemilik terhadap seluruh proses penting dalam usaha, termasuk pengadaan bahan, pengiriman, hingga pengelolaan aset tetap. Menurut Boynton *et al.*, (2001), pengawasan langsung oleh manajemen merupakan bentuk monitoring internal yang umum dalam usaha kecil. Meskipun belum dilakukan secara sistematis atau terdokumentasi, namun hal ini cukup efektif menjaga kelangsungan operasional dalam jangka pendek.

Namun, menurut Kieso, Weygandt & Warfield (2019) dalam *Intermediate Accounting*, pengawasan yang terlalu terpusat pada satu orang, tanpa sistem pelaporan dan umpan balik, berisiko menimbulkan overload dan rentan terhadap kelalaian.

3. Analisis Implementasi Sistem Pengendalianinternal Berdasarkan Kerangka Coso

Kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) merupakan model pengendalian internal yang terdiri atas lima komponen utama, yaitu: *Control Environment*, *Risk Assessment*, *Control Activities*, *Information and Communication*, serta *Monitoring Activities*. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan, berikut analisis implementasi kelima komponen tersebut di UD Rudi:

4. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi utama sistem pengendalian internal, termasuk nilai integritas, struktur organisasi, dan pembagian tanggung jawab.

- a. UD Rudi belum memiliki struktur organisasi formal yang terdokumentasi.

- b. Tugas-tugas tidak sepenuhnya dipisah. Banyak karyawan merangkap pekerjaan.
- c. Tanggung jawab penerimaan kas dipegang langsung oleh pemilik.

“Tidak ada struktur organisasi tertulis, tapi semua tahu tugasnya masing-masing. Cuma kadang ada yang kerja rangkap. Misalnya, tukang las juga bisa bantu pengecatan kalau dibutuhkan.” (Narasumber, Karyawan UD Rudi)

“Untuk uang, hanya bos yang pegang. Karyawan tidak ada yang pegang uang masuk.”

(Narasumber, Karyawan UD Rudi)

Lingkungan pengendalian masih lemah karena kurangnya dokumentasi struktur organisasi dan pembagian tugas yang tidak tegas.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko melibatkan proses identifikasi dan analisis risiko-risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan perusahaan.

- a. UD Rudi tidak memiliki metode formal dalam menilai risiko.
- b. Pengawasan risiko dilakukan langsung oleh pemilik melalui pengawasan rutin terhadap bahan baku, proses produksi, dan pengiriman.

“Saya selalu cek bahan yang dibeli. Barang yang mau dikirim juga saya periksa lagi. Saya pastikan semua dicatat dan pengiriman aman.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Penilaian risiko bersifat informal dan belum terdokumentasi, namun ada kesadaran pemilik dalam mengurangi risiko secara langsung.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian mencakup kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi risiko.

- a. Terdapat SOP tidak tertulis untuk pengecekan barang dan proses pengiriman.
- b. Prosedur persetujuan pemberian kredit dan pengiriman dilakukan oleh pemilik.

“Kami pastikan barang dicek dulu, tidak rusak, baru dikirim. Saya sendiri yang kasih izin kalau mau kirim.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

“Kalau ada pelanggan yang mau kredit, kami minta DP dulu, dan dicatat di nota.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Aktivitas pengendalian sudah ada namun belum dibakukan secara formal, sehingga rawan ketidakkonsistenan dalam praktik.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Komponen ini berhubungan dengan sistem pelaporan informasi keuangan dan operasional secara akurat dan tepat waktu.

- a. Semua transaksi dicatat secara manual di buku nota.
 - b. Komunikasi antar karyawan dan pemilik berlangsung secara lisan.
- “Semua pencatatan transaksi kami tulis langsung di buku nota, termasuk bukti pembayaran DP, baik transfer maupun tunai.” (Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Informasi tidak terdigitalisasi dan komunikasi informal membuat perusahaan rentan terhadap kehilangan data atau miskomunikasi.

5. Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal secara berkala.

- a. Tidak terdapat tim audit internal.
- b. Pengawasan dilakukan langsung oleh pemilik melalui pengecekan kegiatan harian, kondisi barang, dan pelunasan pembayaran sebelum pengiriman.

“Kalau belum lunas, barang belum dikirim. Kita tunggu sampai ada pelunasan.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

“Tanah, mesin, dan bahan baku semua saya awasi langsung. Karena itu penentu usaha ini bisa jalan.”

(Narasumber, Pemilik UD Rudi)

Tabel 4.2 Analisis Berdasarkan COSO

Komponen COSO	Implementasi UD Rudi	Evaluasi
Control Environment	Struktur informal, tugas rangkap, kas dikelola pemilik	Lemah, perlu struktur dan pemisahan tugas yang tegas
Risk Assessment	Pengawasan langsung, tidak sistematis	Belum formal, hanya bersifat praktis oleh pemilik
Control Activities	SOP informal, persetujuan kredit dan pengiriman oleh pemilik	Perlu pembakuan SOP dan otorisasi tertulis
Information & Communication	Buku nota manual, komunikasi lisan	Rentan kehilangan informasi, butuh sistem pencatatan digital
Monitoring Activities	Pengawasan oleh pemilik, tidak ada audit internal	Efektif dalam konteks kecil, tapi perlu dokumentasi dan audit berkala

Pada dasarnya, penelitian ini mencoba menganalisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan UD Rudi Kota Makassar diuraikan sebagai berikut:

5. Implementasi Sistem Pengendalian Dapat Mencegah Risiko Dalam Siklus Penjualan Di Ud Rudi Kota Makassar

UD Rudi telah menerapkan sistem pengendalian penjualan secara sederhana namun cukup efektif dalam skala usaha kecil. Pencatatan transaksi dilakukan secara manual dan disertai bukti pembayaran, sementara konfirmasi melalui telepon menjadi bentuk verifikasi informal sebelum pengiriman barang. Pemberian kredit dilakukan selektif dengan sistem DP dan persetujuan langsung dari pemilik, serta pengiriman barang diawasi secara langsung. Meskipun belum terdokumentasi secara formal, praktik-praktik ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian terhadap risiko dalam siklus penjualan.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi sistem pengendalian internal pada siklus penjualan di UD Rudi sudah berjalan fungsional meskipun belum sepenuhnya optimal. Aspek penting seperti pemisahan tugas (*segregation of duties*), otorisasi transaksi, dan pencatatan transaksi sudah dijalankan, namun masih terdapat kelemahan pada dokumentasi pengiriman dan laporan pengawasan. Kelemahan ini berpotensi menimbulkan masalah dalam akuntabilitas dan transparansi, terutama ketika transaksi penjualan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Abdulkarim, *et al.* (2023) yang menemukan bahwa sebagian besar UMKM di sektor perdagangan menerapkan pengendalian internal secara informal namun tetap efektif karena adanya keterlibatan langsung pemilik dalam aktivitas operasional. Pemilik berperan sebagai pengawas utama yang memastikan transaksi berjalan sesuai aturan meski tanpa dokumentasi formal. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor keterlibatan langsung pemilik menjadi kunci keberhasilan pengendalian pada usaha kecil.

A. Komponen Dari Sistem Pengendalian Internal Di Ud Rudi Kota Makassar

Penerapan komponen pengendalian internal di UD Rudi masih bersifat informal. Lingkungan pengendalian belum ditunjang struktur organisasi tertulis, dan pemisahan tugas belum optimal karena peran yang merangkap. Aktivitas pengendalian seperti pengelolaan kas dan prosedur operasional masih terpusat pada pemilik, sementara pelatihan karyawan belum menjadi prioritas. Meski begitu, pemantauan dilakukan secara intensif oleh pemilik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum berjalan sesuai standar teoritis namun masih cukup fungsional dalam operasional sehari-hari.

Mengacu pada lima komponen sistem pengendalian internal menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO)*, implementasi di UD Rudi Kota Makassar dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*)

Lingkungan pengendalian merupakan fondasi penting dalam sistem pengendalian internal karena menentukan sejauh mana nilai integritas, etika, serta budaya organisasi ditegakkan di dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, UD Rudi telah menetapkan struktur organisasi sederhana dengan pembagian tugas pokok, meskipun masih bersifat informal. Pemilik usaha berperan langsung sebagai pengambil keputusan sekaligus pengawas dalam transaksi penjualan, sementara karyawan memiliki peran ganda sesuai kebutuhan, misalnya pekerja produksi juga dapat membantu dalam pengiriman barang.

Namun, kelemahan utama dari lingkungan pengendalian di UD Rudi adalah ketiadaan kebijakan tertulis mengenai standar etika, aturan perilaku, maupun kode etik karyawan. Hal ini menyebabkan pengendalian internal hanya didasarkan pada kepercayaan dan arahan langsung pemilik. Akibatnya, sistem pengendalian menjadi sangat bergantung pada integritas pemilik, dan rentan menimbulkan masalah ketika usaha berkembang atau jika terjadi konflik kepentingan. Seperti dikemukakan oleh Mulyadi (2016), struktur organisasi yang tidak terdokumentasi dengan jelas akan menyulitkan akuntabilitas serta menimbulkan potensi rangkap jabatan yang melemahkan pengendalian.

Penelitian Lestari & Yuliana (2020), terlihat perbedaan yang signifikan. Dalam penelitiannya pada perusahaan menengah, mereka menemukan bahwa adanya struktur organisasi tertulis serta kode etik yang jelas memperkuat efektivitas pengendalian internal karena setiap karyawan memahami batas tanggung jawab dan standar perilaku yang diharapkan. Hal ini berbeda dengan UD Rudi yang masih mengandalkan pembagian tugas informal.

Penerapan lingkungan pengendalian yang formal melalui dokumen kebijakan perusahaan dan pembagian tugas yang tegas mampu mencegah terjadinya rangkap fungsi, sehingga memperkecil peluang kecurangan. Sementara itu, di UD Rudi, kondisi ini belum tercapai karena sebagian karyawan merangkap beberapa pekerjaan tanpa adanya pengawasan formal yang terdokumentasi.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Penilaian risiko pada UD Rudi masih bersifat reaktif, artinya risiko baru ditangani ketika sudah muncul, bukan diidentifikasi sejak awal. Hal ini tampak dari tidak adanya prosedur formal untuk melakukan analisis risiko secara sistematis, misalnya terkait kredit penjualan, retur barang, maupun potensi piutang tak tertagih. Sistem yang digunakan saat ini lebih mengandalkan pengalaman pemilik dalam menilai konsumen dan mengawasi transaksi. Misalnya, pemberian kredit hanya dilakukan dengan persetujuan langsung dari pemilik dan melalui sistem DP, tetapi tanpa adanya standar tertulis mengenai batas waktu pelunasan, kriteria pemberian kredit, maupun mekanisme tindak lanjut apabila pelanggan menunggak.

Ketiadaan mekanisme penilaian risiko yang terstruktur ini berpotensi menimbulkan kelemahan dalamantisipasi masalah, seperti keterlambatan pelunasan, retur barang yang tidak terdokumentasi dengan baik, hingga kehilangan pendapatan akibat piutang macet. Padahal, menurut COSO (2013), penilaian risiko yang efektif harus bersifat proaktif dan berkesinambungan, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi eksternal maupun internal perusahaan.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang diterapkan untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan sesuai aturan dan dapat meminimalisir risiko terjadinya kesalahan maupun kecurangan. Pada UD Rudi, aktivitas pengendalian yang sudah berjalan antara lain otorisasi transaksi, di mana setiap penjualan dan pemberian kredit harus mendapat persetujuan langsung dari pemilik, serta pencatatan manual dengan nota sebagai bukti transaksi. Selain itu, sebelum barang dikirim, pemilik melakukan verifikasi kualitas produk untuk memastikan barang sesuai dengan pesanan pelanggan.

Namun, kelemahan utama pada UD Rudi adalah ketergantungan penuh pada sistem manual, baik dalam pencatatan maupun verifikasi. Pencatatan transaksi yang masih menggunakan buku nota rentan menimbulkan *human error*, seperti salah tulis nominal, kehilangan dokumen, atau keterlambatan

pencatatan. Risiko ini semakin besar ketika volume transaksi meningkat, karena tanpa dukungan system informasi akuntansi, data keuangan sulit untuk ditelusuri kembali jika terjadi kesalahan atau sengketa dengan pelanggan.

Aktivitas pengendalian di UD Rudi belum dilengkapi dengan prosedur tertulis atau Standar Operasional Prosedur (SOP) yang jelas. Hal ini membuat konsistensi dalam pelaksanaan pengendalian bergantung pada inisiatif pemilik dan pengalaman karyawan. Padahal, menurut COSO (2013), aktivitas pengendalian yang baik harus dilaksanakan pada semua level organisasi dan terdokumentasi secara formal, sehingga dapat menjadi pedoman yang konsisten dalam mengurangi risiko.

4. Informasi Dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi merupakan komponen penting dalam sistem pengendalian internal karena berfungsi memastikan bahwa data yang relevan dan dapat diandalkan tersedia tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan. Pada UD Rudi, sistem pelaporan internal masih dilakukan secara lisan maupun tertulis manual, seperti melalui catatan transaksi atau nota penjualan. Tidak adanya sistem informasi yang terintegrasi membuat aliran informasi menjadi lambat dan kurang akurat. Misalnya, laporan mengenai piutang pelanggan hanya dapat diketahui setelah dilakukan pengecekan manual pada buku catatan, sehingga jika terjadi keterlambatan pembayaran, informasi tersebut tidak dapat segera ditindaklanjuti.

Kelemahan lain adalah komunikasi antara pemilik dengan karyawan masih sangat berbasis instruksi langsung tanpa dukungan media formal, sehingga informasi penting berpotensi tidak terdokumentasi. Hal ini mengurangi efektivitas pengendalian, karena jika terjadi kesalahan, sulit dilakukan penelusuran kembali (*audit trail*). Menurut COSO (2013), sistem informasi yang baik seharusnya mampu menyediakan data keuangan dan operasional secara cepat, akurat, dan dapat diakses oleh pihak terkait.

5. Pemantauan (*Monitoring*)

Monitoring merupakan komponen penting dalam pengendalian internal yang berfungsi untuk menilai efektivitas sistem secara berkesinambungan dan memberikan jaminan bahwa pengendalian berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pada UD Rudi, aktivitas monitoring dilakukan langsung oleh pemilik usaha melalui pengawasan harian terhadap proses produksi, transaksi penjualan, serta pengiriman barang. Keterlibatan langsung pemilik dalam aktivitas operasional memang memberikan tingkat pengawasan yang tinggi, namun monitoring ini masih bersifat informal, tidak terdokumentasi, dan tidak ada evaluasi sistematis yang dilakukan secara periodik. Secara keseluruhan, kelima komponen pengendalian internal sudah diterapkan namun masih terdapat kelemahan pada aspek formalitas dan dokumentasi, yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sari dan Prabowo (2021) yang menyatakan bahwa pelaku UMKM cenderung menerapkan pengendalian internal berdasarkan pengalaman dan keterlibatan langsung pemilik usaha, tanpa mengacu pada prosedur baku tertulis. Penelitian mereka menunjukkan bahwa meskipun tidak terdokumentasi secara formal, fungsi pengendalian tetap dapat berjalan apabila terdapat pengawasan yang ketat dari pihak manajemen.

Penelitian Rahmawati dan Setiawan (2020) juga mendukung temuan ini, di mana disebutkan bahwa keterbatasan sumber daya pada usaha kecil menyebabkan ketergantungan yang tinggi terhadap pemilik

dalam pelaksanaan fungsi-fungsi pengendalian, termasuk pengelolaan kas, otorisasi transaksi, dan monitoring. Kelemahan utama yang sering ditemukan adalah absennya struktur organisasi formal, kurangnya dokumentasi atas prosedur operasional, serta lemahnya sistem informasi dan komunikasi internal yang efisien.

Selain itu, Nuraini dan Yulianto (2019) menekankan bahwa kelemahan dalam penilaian risiko sering terjadi pada usaha kecil karena belum adanya sistem yang proaktif dalam mengidentifikasi potensi kerugian atau penyimpangan. Hal ini juga terlihat di UD Rudi yang melakukan penilaian risiko secara reaktif dan tidak memiliki mekanisme formal terhadap kemungkinan risiko dalam penjualan kredit atau retur barang. Dengan demikian, meskipun implementasi komponen sistem pengendalian internal di UD Rudi telah mencakup seluruh elemen COSO, efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan dalam hal dokumentasi, pemisahan tugas, dan sistem informasi yang belum terintegrasi. Perbaikan terhadap aspek-aspek tersebut dapat meningkatkan mutu pengendalian internal dan mendorong terciptanya sistem yang lebih andal dan berkelanjutan.

6. Analisis Implementasi Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Kerangka Coso Di Ud Rudi Kota Makassar

Berdasarkan kerangka COSO, penerapan sistem pengendalian internal di UD Rudi belum sepenuhnya sesuai lima komponen utama. Lingkungan pengendalian dan penilaian risiko masih informal tanpa dokumentasi tertulis. Aktivitas pengendalian ada namun tidak dibakukan sebagai SOP resmi. Informasi dan komunikasi berjalan secara manual dan verbal, sedangkan pemantauan dilakukan langsung oleh pemilik tanpa mekanisme audit formal. Secara umum, sistem yang ada mencerminkan pendekatan pengendalian berbasis kepercayaan dan pengalaman, namun perlu pembenahan struktural agar pengendalian lebih andal dan berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Sistem Pengendalian Internal terhadap Penjualan pada UD Rudi Kota Makassar, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. UD Rudi telah menerapkan sistem pengendalian internal yang sederhana namun cukup efektif dalam mengurangi risiko pada proses penjualan. Penerapan seperti pencatatan manual, konfirmasi pembayaran, dan seleksi kredit menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pengendalian. Namun, masih terdapat kelemahan seperti kurangnya dokumentasi resmi dan pengawasan fisik atas penyerahan barang yang berpotensi menimbulkan risiko kesalahan atau kecurangan.
2. Komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO telah diterapkan secara fungsional, namun belum optimal. Lingkungan pengendalian masih informal, penilaian risiko belum sistematis, aktivitas pengendalian belum didukung sistem teknologi, komunikasi masih bersifat manual, dan pemantauan dilakukan langsung oleh pemilik tanpa prosedur audit formal. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal belum sepenuhnya mengikuti standar teoritis COSO.
3. Berdasarkan kerangka COSO, sistem pengendalian internal UD Rudi telah memenuhi elemen dasar seperti adanya tujuan umum, komitmen dari pemilik, kapasitas pegawai yang memadai, dan pemantauan berdasarkan pengalaman. Namun, belum ada sistem formal pembelajaran organisasi,

prosedur pengembangan, dan dokumen tertulis yang mendukung efektivitas pengendalian secara berkelanjutan.

5. REFERENSI

- Abdulkarim, A., Fadilla, Fitri., & Ilhami, Rafli Rizki. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan pada CV Punakawan Semar*. Bandung: Universitas Telkom.
- Amirya, M., Ph, D., & Brawijaya, F. E. B. U. (n.d.). Analisa Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding.
- Anan, M. (2024). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penjualan Guna Menghindari Kecurangan Di PT .Metro Makmur Nusantara.1, 85–90.
<https://jurnal.ananpublisher.com/index.php/jumali/article/download/39/25>
- Anisa, P. R., Afif, M. N., & Melani, M. M. (2023). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang pada PT. Indomarco Prismatama Cabang Bogor 1. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 1596– 1605.<http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/5225/4503>
- Arga Pradata, & Manajemen, M. (2022). *Teori Keagenan (Agency Theory)*.
- Asiah, N., Yahya, A., Asti, E. G., Permana, I., Hidayat, N. P., & Muarif, D.
- S. (2024). Peningkatan Kompetensi UMKM dalam Penyusunan Anggaran Penjualan di Cikarang Pusat. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 165–171.
<https://doi.org/10.31334/jks.v6i2.3506>
- Bhakti, I. D. (2024). *Peranan Pengendalian Internal Dalam*. 1(2), 750–759.
<https://ejurnal.kampusakademik.my.id/index.php/jemba/article/download/381/345>
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission and Internal. (2013). COSO Internal Control - Integrated Framework(2013).Kpmg,1–8.
https://egrove.olemiss.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1769&context=aicpa_assoc
- Dicky, A. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Kredit Pada CV Dunia Unggas (Studi Kasus CV Dunia Unggas)*. Universitas Andalas.
- Gani, & Alcianno. (2021). Sistem Pengendalian Intern Penjualan Kredit Pada PT XYZ. *Jurnal Mitra Manajemen*, 12(1), 99–112. <https://journal.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jmm/article/view/637>
- Herlambang, W. (2023). *Analisis implementasi sistem pengendalian internal berdasarkan COSO Framework pada UD Tomas Pare Kediri*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hervenny, H., Saleh, M. Y., & Amri, N. F. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Pada PT Kars Inti Utama. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*,1(3),156–162. <https://journal.unibos.ac.id/access/article/download/2040/2344>
- Husna, N., Novita, D., Kharisma, O., Ayuning, N. W., & Mundarsih, M. (2021). Income and Net Profit of Culinary MSMEs in Bandar Lampung Before and After Using Fintech Payments. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Performa*, 18(1), 14–18.
<https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/7807>

- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., ... & Ambarwati, K. (2022). Metodologi penelitian kualitatif. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin (Issue March)*. Surabaya: PT. Pustaka Pelajar.
- Lasmono, B., & Siregar, S. (2021). Studi Literatur Tentang Agency Theory. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah.
- Maharani, A. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Syakir Media Press.
- Mouwn Erland. (2020). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin (Issue March)*.
- PAMUNGKAS, R. A. (n.d.). *Tugas Pertemuan 11 Mata Kuliah Teori Akuntansi Implementasi Teori Agensi, Efisiensi Pasar, Teori Sinyal, Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan Akuntansi Pada Bpk*.
- Prasidya, Tusta Citta Ihtisan Tri., Adhani, Ida., Prawitasari, Putu Putri., Husni, Mohamad., Anggraeni, Windi Ariesti., Prayanthi, Ika., Rajagukguk, Thetty Surienty., Kusmana, Endang., Perdhiansyah, Indarto, Stefani Lily., Putri, Walla Astianty., & Sudarmanto, Eko. (2024). *Sistem Informasi Akuntansi*. Padang: Get Press Indonesia.
- Putri, D. R. D., Atmojo, P., & Trifina, B. W. (2024). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Dan Penerimaan Kas Dalam Pengendalian Internal Perusahaan. *JurnalGeoEkonomi*, 15(1.2024), 431–440. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/download/479/246>
- Rusdi, A. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Pada Astra Motor Cab. Polmas*. Universitas Hasanuddin.
- Qomaruddin, M., & Sa'diyah, S. (2024). Analisis Data Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan: Perspektif Model Interaktif Miles, Huberman, dan Saldana. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84 <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>
- Said, H. S., Khotimah, C., Ardiansyah, D., Khadrinur, H., & Putri, M. I. (2022). Teori agensi: Teori agensi dalam perspektif akuntansi syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2434–2439. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/download/2757/2410>
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. *Analisis Data Kualitatif*, 1, 180. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>
- Saputra, M. A., & Novita, N. (2023). Sistem Pengendalian Internal Berdasarkan Coso Framework Pada Perusahaan Konstruksi. *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 6(1), 197–210. <https://jra.politala.ac.id/index.php/JRA/article/view/148/76>
- Satria, M. (2022). Peran Teori Agensi dalam Issue Bidang Akuntansi. *Land Journal*, 3(2), 125–138. <https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland/article/download/2316/96>
- Setiyani, L., Liswadi, G. T., & Maulana, A. (2022). Proses Pengembangan Proses Bisnis Transaksi Penjualan pada Toko Erni Karawang bisnis yang mendukung kegiatan bisnis yang memperkuat dan meningkatkan manajemen bisnis , maka konsep yang di pakai adalah bisnis usaha maka pelaku dari sebuah sudah melekat di. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah*

- Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 16, 181–187.
<https://ejournal.rosma.ac.id/index.php/interkom/article/download/189/16>
- Sutisna, D., Nirwansyah, M., Ningrum, S. A., & Anwar, S. (2024). *Studi Literatur Terkait Peranan Teori Agensi pada Konteks Berbagai Issue di Bidang Akuntansi*. *Karimah Tauhid*, 3 (4), 4802–4821.
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/12973/5014>
- Suwarni, E., & Handayani, M. A. (2020). Strategi pengembangan bisnis usaha mikro kecil menengah keripik pisang dengan pendekatan business model kanvas. *MBIA*, 19(3), 320–330.
https://journal.binadarma.ac.id/index.php/mbia/article/view/1177?utm_source=chatgpt.com
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*. 1.
<https://www.academia.edu/download/96574055/1405.pdf>